

BAB II

ARTI DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN TRADISI “AURODAN” SHOLAWAT NARIYAH “MALEM SLOSO KLIWON”

A. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang. Ada pula yang menginformasikan bahwa tradisi berasal dari kata *traditium*, yaitu segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Pada intinya, tradisi merupakan warisan masa lalu yang dilestarikan terus hingga sekarang berlangsung, dapat berupa gambaran nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.¹

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu wilayah, negara, kebudayaan, golongan atau agama yang sama. Masyarakat Jawa memang terkenal dengan beragam jenis tradisi atau budaya yang ada di dalamnya. Baik tradisi kultural yang semuanya ada dalam tradisi atau budaya Jawa tanpa terkecuali. Dari beragam macamnya tradisi yang ada di masyarakat Jawa, hingga sangat sulit untuk mendeteksi serta menjelaskan secara rinci terkait dengan jumlah tradisi kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat Jawa tersebut.

¹ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 23-24

2. Variasi tradisi

Prinsip orang Jawa “ managan ora mangan seng penting ngumpul” (makan tidak makan yang penting berkumpul). Dari situlah timbul berbagai tradisi dan budaya. Oleh karenanya, Tradisi dan budaya menjadi nyawa masyarakat Jawa. Setiap kehidupan didominasi oleh tradisi. Variasinya pun beragam. Sesuai dengan adat kebiasaan masing-masing lingkungan mereka tinggal. Secara garis besar dilihat dari bentuk tradisi dapat dibedakan sebagai berikut:²

a. Bersifat Ritual Budaya (Pribadi)

Sebagaimana diketahui, dalam tradisi Islam Jawa, setiap kali terjadi perubahan siklus kehidupan manusia, rata-rata mereka mengadakan ritual selamatan, atau *wilujengan* (memohon keselamatan kebahagiaan dalam hidup), dengan memakai berbagai macam simbol penghayatannya atas hubungan diri dengan Allah, diantaranya sebagai berikut:³

- 1) Ritual dan Tradisi Pada Masa Kehamilan
- 2) Ritual dan Tradisi Pada Masa Kelahiran
- 3) Pelaksanaan Aqiqah
- 4) Khitanan
- 5) Pernikahan atau Perkawinan
- 6) Kematian
- 7) Haul

²Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 27

³ Daroini Amin, ed, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), h. 131

b. Bersifat Ritual Keagamaan (Sosial)

Umat Islam setiap tahun memperingati hari besar Islam, yang merupakan bentuk peringatan terhadap berbagai peristiwa penting dalam sejarah Islam. Perayaan hari besar tersebut ditandai dengan kegiatan ibadah, seperti pengajian, puasa, maupun shalat. Berikut adalah peringatan hari besar Islam yang diperingati oleh umat Islam pada umumnya⁴:

- 1) Bulan Muharam (suroanan)
- 2) Memperingati Maulid Nabi SAW
- 3) Isra Mi'raj atau 27 Rajab
- 4) Nuzul Qur'an
- 5) Peringatan Idul Fitri (1 Syawal)
- 6) Peringatan Idul Adha (10 Dzulhijah)

c. Tradisi berupa amalan

- 1) manakiban/barzanji
- 2) sholawatan
- 3) aurod yasinan, tahlilan, genduri
- 4) istigosah
- 5) qotmil qur'an

Berdasarkan pemaparan di atas penulis berpendapat bahwa tradisi merupakan kebiasaan masyarakat secara turun temurun yang diwariskan berdasarkan apa yang dialami pada masa lalu. Tradisi ini dilaksanakan secara terus menerus tanpa ada pengkajian pada masa berikutnya. Pada dasarnya, tradisi yang baik akan tetap

⁴ Ronald Robertson, *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 87

dilaksanakan oleh pewaris selanjutnya karena adanya hal positif yang mereka anggap sebagai suatu kebaikan. Fenomena yang terjadi, menggambarkan kecenderungan masyarakat untuk mengikuti berbagai amalan sebagai rutinitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, majelis sholawat dan *aurodan* menjadi agenda wajib di amalkan dalam kehidupan saat ini.

B. Aurodan

1. Pengetian Aurodan

Berdasarkan pendapat tokoh agama yang dipandang paling sepuh di kampung Cikantrieun yang bernama Ustadz U Sumardi, beliau menjelaskan bahwa yang di maksud dengan kata “*Aurodan*” itu diambil dari kata *wirid* atau *aurod* yang artinya mengemukakan atau menyampaikan, jadi seseorang di katakana sedang ber*wirid* atau sedang ber*aurod*, itu berarti dia sedang mengemukakan atau menyampaikan kepada Allah SWT baik itu berupa penyampaian permintaan ampunan, keberkahan, petunjuk, meminta rejeki, dan lain sebagainya. Selanjutnya Ust. U Sumardi pun menuturkan kenapa dari *aurod* menjadi “*Aurodan*” itu berawal dari kata-kata yang berkembang di masyarakat saja seperti halnya baca surat *Yasin* menjadi istilahnya *Yasinan*, beliau juga menambahkan disebut “*Aurodan*” itu karena pelaksanaannya berjama’ah, orang-orang kumpul di satu tempat dan melaksanakan *wirid* secara berjama’ah serta di pimpin oleh seseorang.⁵

Secara tasrifiah kata *Aurodan* merupakan kata murni dari *auroda* jama’ dari kata *waroda* mengikuti wazan ‘*afala* yang mempunyai arti kumpulan *wirid*. Oleh karena itu, *aurodan* adalah segala *wiridan* yang diamalkan secara istikomah.⁶

⁵ KH. Ali Maksum, KH Zainal Abidin Munawwir, Kamus Almunawwir arab-Indonesia, Pustaka Progressif, Surabaya, 1984.

⁶wawancara Uts. Zainuri, ustad di ppmh Blitar. Kamis, 30/01/2020, 13:30 wib

2. Dzikir

Secara telisik *etimologi* dzikir bermakna awal dari kata *dzakara* artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat.⁷

Menurut Chodjim dzikir berasal dari kata *dzakara* yang berarti mengingat, mengisi atau menuangi, artinya, bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata yang suci.⁸

Secara *terminologi* dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mengingat-Nya dan mentafakuri keagungan-Nya. Adapun *realisasi* untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca fiman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.⁹ Dzikir dalam segi jumlah, waktu dan tempat pengamalan biasanya tidak terikat atau bebas.

Dalam hadist Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* disebutkan:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَيَّ اللَّهُ أَرْبَعٌ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ.

Dari Samurah bin Jundub ra. berkata Rasulullah saw, Bersabda: “*Kalimat yang dicintai Allah ada empat; subhanallah, wal hamdulillah walaa ilaaha*

⁷ Samsul Munir Amin. *Energi Dzikir*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2008). h. 11

⁸ Ahmad Chodjim. *Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*. (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), h. 181.

⁹ Al-Islam. *Muamalah dan Akhlak*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), h. 187

illah wallahu akbar, tidak ada masalah bagimu dengan mana engkau mulai”.

(HR. Muslim No. 3985 dan Bukhari No. 18 dengan lafaz *afdhaul kalam*).¹⁰

Menurut Bastaman dzikir adalah perbuatan mengingat Allah SWT dan keagungan-Nya, yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan seperti *tasbih, tahmid*, shalat, membaca al-Qur'an, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari perbuatan kejahatan.¹¹

Seperti yang dikatakan oleh hujatul islam yaitu, imam Al-Ghazali: *dzikrullah berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya*. Jadi dzikir Allah bukan sekedar mengingat suatu peristiwa, namun mengingat Allah dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya berada dalam pengawasan Allah, sembari menyebut nama Allah dalam hati dan lisan.

Dzikir adalah usaha manusia untuk mendekati diri kepada Allah SWT dengan cara mengingat Allah SWT dengan cara mengingat keagungan-Nya, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan beribadah kepada Allah SWT.

Dzikir merupakan pengalaman ruhani/spiritual yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal ini yang dimaksud oleh Allah sebagai penentram dan penyejuk hati. Ibnu Ata', seorang sufi yang menulis Al-Hikam (Kata-Kata Hikmah) membagi dzikir

¹⁰ Muh. Mu'inudinillah Basri, *24 Jam Dzikir dan Doa Rasulullah saw*, (Solo: Biladi, 2014), h. 53

¹¹ Hanna Djumhana Bastaman. *Integrasi Psikologi dengan Islam*, cet. III. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001). h. 158

atas tiga bagian: zikir *jali* (zikir jelas, nyata), zikir *khafi* (zikir samar-samar) dan zikir *haqiqi* (zikir sebenar-benarnya).¹²

3. Wirid

Wirid adalah amalan yang biasanya dilakukan dalam waktu tertentu seperti setelah menunaikan ibadah shalat. Ada berbagai macam macam yang dipakai dalam wiridan, meski demikian yang terpokok biasanya terdiri dari tiga lafadz pokok yaitu : *Subhanallah, Alhamdulillah, dan Allahu Akbar*. Seperti yang biasa dijumpai di masjid-masjid, sebelum mewiridkan ke tiga bacaan tersebut, ada bacaan awal sebagai muqadimah dan ada bacaan akhir sebagai setelahnya. Jumlahnya pun, biasanya ditentukan dan tidak bisa ditawar lagi.¹³

Sumber hukum wirid banyak tercantum di dalam Al-Qur'an salah satunya, yaitu: Surat An-Nisa' ayat 103, yang Artinya :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ
الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S An-Nisa’: 103)

Dalam hadist dikisahkan oleh sahabat Tsauban, Rasulullah saw mengajarkan:

¹² Ensiklopedi Islam, jilid 6. (Jakarta : PT Ichtiar Baru van Houve,2008) h. 332.

¹³ Abu Abdillah. *Argument Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. (Tangerang : Pustaka, 2011). h.58

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَنْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَعْفَرَ ثَلَاثًا وَقَالَ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ".

Dari Tsauban bercerita: “*Rasulullah saw jika berpaling (selesai) menunaikan sholatnya, Beliau SAW mengucap ‘astagfirullah’ sebanyak tiga kali, kemudian Beliau mengucapkan ‘Allahumma antas salam wa minkas salam tabarokta yaa dzal jalali wal ikhrom’.*

Adapun wirid adalah amalan yang dikerjakan di dunia secara tetap dan juga berupa ibadah secara tertib, termasuk dzikir yang dikerjakan secara terus menerus istikomah, tidak pernah ditinggalkan. Warid merupakan karunia Allah swt. kepada para hamba, berupa penjelasan, *nurullah*, kenikmatan merasakan ibadah, hidayah dan taufiq Allah, semuanya merupakan amalan batin yang kuat. Kenikmatan al-warid itu berkelanjutan hingga hari akhir. Antara Wirid dan Al-warid memiliki kaitan yang kuat. Apabila warid itu karunia dari Allah, maka wirid adalah ibadah yang tetap dan tertib.¹⁴

4. Sholawat

Sholawat dalam bahasa Arab berarti “doa”. Dalam istilah, sholawat adalah Sholawat Allah SWT kepada Rosululloh saw berupa Rahmat dan Kemuliaan (Rahmat Ta’dhim). Sholawat dari malikat kepada kanjeng Nabi SAW berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT untuk kanjeng Nabi Muhammad SAW sedangkan sholawat orang-orang yang beriman (manusia dan jin) ialah permohonan

¹⁴ Astuti, Fousiah Dwi. *Jurnal Penelitian : Konsep Wirid Qur’ani (Studi Atas Kitab Alma’surat Karya Hasan Al-Bana)*. Yogyakarta, 2013. h 68

rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT.¹⁵ sebagaimana firman Allah *Subhanahu WaTa'ala* dalam Al Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: *sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.*

*Wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Qs. AlAhzab : 56).*¹⁶

Secara garis besar, shalawat ada dua macam yaitu pertama, shalawat ibrahimiyah yakni shalawat yang dianjurkan langsung oleh Rasulullah saw dan yang kedua shalawat yang disusun oleh para sahabat, para Tabi'in dan para ulama lainnya.¹⁷

Di antara bentuk shalawat yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ialah :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya: *Ya, Allah. Berilah (yakni, tambahkanlah) shalawat (sanjungan) kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau*

¹⁵ Sekh Yusuf al-Nabhani, *Afdholu al-Sholawat Ala Sayyidina al-Sadat*, (Jakarta: Dar al-Kutub Islamiyah, 2004), h. 11.

¹⁶ Al-Qur'an, 33, (Al Ahzab) : 56.

¹⁷ Adrika Fitrotul Aini, *Living Hadist dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Sholawat Addba'bil Musafa*, (Ar-Rainiry; International Jurnal of Islamic Studies Vol. 2, No. 1, Juni 2014), h. 223

telah memberi shalawat kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia. Ya, Allah. Berilah berkah (tambahan kebaikan) kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia. [HR Bukhari, Muslim, dan lainnya¹⁸. Lihat Shifat Shalat Nabi, hlm. 165-166, karya Al Albani, Maktabah Al Ma'arif].

Dan termasuk shalawat yang disyari'atkan, yaitu shalawat yang biasa diucapkan, diamalkan dan ditulis oleh Salafush Shalih. Syaikh Abdul Muhshin bin Hamd Al 'Abbad hafizhahullah berkata, "Salafush Shalih, termasuk para ahli hadits, telah biasa menyebut shalawat dan salam kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika menyebut (nama) beliau, dengan dua bentuk yang ringkas, yaitu:

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(shalallahu 'alaihi wa sallam) dan

عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

('alaihish shalaatu was salaam).

Alhamdulillah, kedua bentuk ini memenuhi kitab-kitab hadits. Bahkan mereka menulis wasiat-wasiat di dalam karya-karya mereka untuk menjaga hal tersebut dengan bentuk yang sempurna. Yaitu menggabungkan dengan tepat antara shalawat

¹⁸ Muhammad Syukron Maksum, Ahmad Fathoni el-Kaysi, *Rahasia Sholawat Nabi*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 8

dan permohonan salam atas Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam.*” [Fadh-lush Shalah ‘Alan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, hlm. 15, karya Syaikh Abdul Muhshin bin Hamd Al ‘Abbad.¹⁹

Shalawat yang disusun oleh para sahabat, para Tabi’in dan para ulama diantaranya, shalawat yang datang dari hadits-hadits dha’if (lemah), sangat dha’if, maudhu’ (palsu), atau tidak ada asalnya. Demikian juga shalawat yang dibuat-buat (umumnya oleh Ahli Bid’ah), kemudian mereka mematenkan dengan nama shalawat ini atau shalawat itu. Shalawat seperti ini banyak sekali jumlahnya, bahkan sampai ratusan. Contohnya, berbagai shalawat-sholawat yang ada dalam kitab *Dalailul Khairat Wa Syawariqul Anwar Fi Dzikirish Shalah ‘Ala Nabiyil Mukhtar*, karya Al Jazuli (wafat th. 854H).

Keutamaan sholawat kepada Rasulullah akan diberikan Allah SWT, seperti sabda Rasulullah;

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِنْ أُمَّتِي صَلَاةً مُخْلِصًا مِنْ قَلْبِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَرَفَعَهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ وَكَتَبَ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَى عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ.

Artinya; “Barang siapa yang bershawat kepadaku dari umatku satu satu kali dan ia ikhlas dari hatinya, maka Allah memberi sholawat kepadanya sepuluh sholawat, Allah mengangkat derajatnya sepuluh derajat, dan Allah

¹⁹<https://almanhaj.or.id/3275-bagaimana-cara-shalawat-yang-sesuai-sunnah-dan-bolehkah-shalawat-diiringi-dengan-rebana.htm>, 2/6/2020, 12:55pm

*menuliskan sepuluh amal kebaikan untuknya, serta Allah menghapus sepuluh kejelekan darinya.*²⁰

C. Sholawat Nariyah

Shalawat Nariyah merupakan shalawat yang dikarang oleh Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy, sehingga shalawat ini juga disebut dengan Shalawat Taziyah Attafrijyyah. Beliau adalah seorang ahli tasawuf, muhaddits, dan fiqih yang terkenal, dan pada tanggal 9 Sya'ban tahun 866 H beliau wafat. Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy, hidup pada zaman Nabi Muhammad SAW sehingga beliau tahu kerja keras Nabi dalam menyampaikan wahyu Allah SWT ,mengajarkan tentang Islam dan amal sholeh. Melihat itu semua akhirnya Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy berdoa kepada Allah SWT memohon keselamatan dan kesejahteraan untuk Nabi Muhammad SAW. Doa tersebut berupa shalawat yang disusun Beliau dan biasa disebut dengan nama Shalawat Nariyah.²¹

Pada suatu malam Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy mendapat karomah dari Allah SWT setelah Beliau membaca shalawat Nariyah sebanyak 4.444 kali. Sehingga pada suatu majelis Beliau mendekati Nabi Muhammad SAW dan meminta agar dimasukkan kedalam surga pertama kali bersama Nabi SAW. Dan Nabi SAW pun mengiyakannya. Hal ini membuat salah seorang sahabat cemburu melihatnya, dan langsung meminta Nabi SAW untuk didoakan masuk surga juga. Akan tetapi

²⁰ Syekh Yusuf al-Nabhani, *Afdhaul al-Sholawat Ala Sayyid al-Sadat*, (Jakarta: Dar al-Kutub Islamiyah, 2004), h. 25

²¹ Sayyid Muhammad Haqqi an-Nazili, *Kitab:Khazinatul Asrar*, (Lebanon: Dar el-Kutub al-Ilmiyah, 1993), h. 179

Nabi SAW menolaknya, karena Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy yang lebih awal memintanya.

Timbullah pertanyaan, mengapa sahabat tersebut ditolak oleh Nabi SAW? Dan mengapa Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy bisa? Karena sesungguhnya para sahabat tidak mengetahui tentang amalan yang dibaca Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy setiap malam. Sesungguhnya orang yang mendoakan Nabi Muhammad SAW pada hakekat kenyataannya sama juga mendoakan dirinya sendiri karena Allah SWT sudah menjamin para Nabi-Nya. Dengan demikian Nabi berperan sebagai wasilah yang bisa melancarkan doa umat Islam yang bershalawat kepadanya. Jika kita berdoa kepada Allah SWT jangan lupa untuk bershalawat kepada Nabi agar doa kita dikabulkan dan diijabahi oleh Allah SWT. Demikianlah sejarah singkat tentang Shalawat Nariyah, yang hingga sampai sekarang ini banyak yang mengamalkannya. Dan alangkah baiknya Shalawat Nariyah ini dibaca sebanyak 4.444 kali karena Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy mendapat karomah setelah membacanya 4.444 kali.²²

Penduduk Maroko menyebut shalawat Taziyah ini dengan shalawat Nariyah yang bermakna api hal ini dikarenakan kecepatan *istijabahnya*. Membaca Shalawat Nariyah tergolong bentuk ibadah *ghairu mahdah*, yakni suatu ibadah yang tidak terikat syarat dan rukun⁷. Shalawat Nariyah ini memiliki banyak keistimewaan

²²<http://doawiridamalan.blogspot.com/2014/10/bacaan-shalawat-nariyah-khasiat-dan.html?m=1>, diakses pada tanggal 23 Februari 2020.

dibandingkan dengan shalawat-shalawat lainnya. Sehingga jumlah pengikutnya pun banyak dan tersebar luas dimana-mana.

Para ulama sering menyebutkan tentang keistimewaan shalawat Nariyah ini, salah satunya yang telah diungkapkan oleh Imam Al-Qurthuby ialah jika seseorang menginginkan sesuatu dan terhindar dari marabahaya, maka hendaklah membaca shalawat Nariyah sebanyak 4444 kali maka Allah SWT akan memberikan mempercepat kemudahan untuk meraih segala permohonannya ibarat seperti api melahap kayu bakar.

D. Malem Slosow Kliwon

1. Dalam pandangan Jawa

Sebagian masyarakat Indonesia memang terkenal masih mempercayai beragam hal yang berhubungan dengan klenik-klenik atau hal-hal yang berbaur mistis. Buktinya, sebagian di antaranya masih percaya dengan makhluk halus yang bercokol di tempat-tempat tertentu, bahkan memberi sesaji di lokasi-lokasi yang dianggap keramat dan angker tersebut.

Ada pula yang percaya bahwa beragam acara penting, seperti pernikahan, harus dihitung menurut tanggal lahir kedua calon mempelai dengan tepat, menurut kalender adat. Salah satu kelompok yang masih percaya dengan klenik-klenik tersebut adalah masyarakat Jawa.

Bagi masyarakat Jawa, ada hari yang dianggap keramat, yang biasanya berembel-embel kliwon. Mungkin orang sudah biasa mendengar kalau Jumat Kliwon

dianggap keramat. Tapi, ternyata, ada yang lebih keramat dari itu, yakni Selasa Kliwon.

Jadi, ternyata, yang selama ini dianggap keramat bukan hanya Jumat Kliwon, tapi juga Selasa Kliwon. Mereka memang mengenal lima pasaran untuk menghitung hari, yakni pon, wage, kliwon, legi, dan pahing. Nah, yang dianggap paling berkaitan dengan unsur mistis adalah pasaran Kliwon.²³

Telah dijelaskan menurut ramalan primbon jawa bahwa orang yang lahir di hari selasa kliwon memiliki laku aras tuding, adalah sebuah laku yang unik orang yang memiliki laku aras tuding mendapatkan kesempatan dan keberuntungan lebih awal dalam berbagai hal. Selain itu ada beberapa ramalan lainnya tentang, watak, jodoh, pekerjaan, karakter dan sifat orang yang lahir pada hari selasa kliwon. Selasa Kliwon Malam Anggoro Kasih, Primbon Jawa.²⁴

Ditinjau dari segi kepribadian, memiliki mistis tersendiri. orang yang lahir pada weton selasa kliwon memiliki perwatakan keras hati, susah di nasehati, dan sulit di atur. jika sudah membuatnya marah cara apapun tidak akan bisa merubah pendiriannya. berdasarkan watak dan sifat orang yang lahir pada weton selasa kliwon serta karakter yang dimilikinya, dengan kemampuan komunikasinya serta wawasannya yang luas menjadikan modal utamanya untuk menjadi pedagang. Selain seorang pedagang, selasa kliwon juga cocok untuk menjadi pemimpin.

²³<https://www.idntimes.com/hype/fun-fact/francisca-christy/ternyata-ada-yang-lebih-mistis-dari-jumat-kliwon-selasa-kliwon/full> 01/22/2020, 10:29 PM

²⁴ Harya Cakraningrat, Kitab Primbon: *Betaljemur Adammakna Bahasa Indonesia* (Jogjakarta: CV. Buana Raya, tt), h. 29

Jumlah neptu weton Selasa Kliwon adalah 11²⁵. Berdasarkan jumlah ramalan rejeki neptu ini terbilang kecil. Kendati begitu, ia bisa membawa rejeki besar bila neptu ayahnya (bila anak pertama) atau neptu kakaknya (bila bukan anak pertama) bernilai lebih kecil dari 11, seperti Selasa Wage, Selasa Legi, Senin Wage, Senin Legi, Minggu Wage, Selasa Pon, Minggu Legi, atau Jumat Wage.

Orang yang lahir bertepatan pada hari Selasa Kliwon biasanya memiliki ciri khas tersendiri, yaitu seseorang yang sangat sederhana walaupun banyak harta dan uang mereka tidak akan berfoya-foya atau menghambur-hamburkan harta begitu saja. Mereka hidup dengan sangat sederhana walaupun mereka adalah orang yang sangat kaya.

Selasa Kliwon Malam Anggoro Kasih. Masyarakat Jawa mengenal adanya dengan malam Anggoro Kasih, merupakan julukan untuk Selasa Kliwon, artinya adalah malam penuh kasih sayang.²⁶

a. Dalam pandangan Islam

Dalam hadis diterangkan mengenai keistimewaan hari Selasa.

عن نافع، أنَّ ابن عمر رضي الله عنهما قال له: يا نافع تبغ بي الدم فالتمس لي حجاماً، واجعله رفيقاً إن استطعت، ولا تجعله شيخاً كبيراً، ولا صبياً صغيراً، فإني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ((الحجامَةُ على الريق أمثلٌ، وفيها شفاء

²⁵ Ibid, h. 16

²⁶ <http://menaramadinah.com/2395/selasa-kliwon-malam-anggoro-kasih-primbon-jawa.html>
01/22/2020, 10:30 PM

وبركة، وتزيد في العقل والحفظ ، واحتجموا على بركة الله يوم الخميس، واجتنبوا الحجامه يوم الأربعاء والجمعة والسبت والأحد تحريماً، واحتجموا يوم الاثنين والثلاثاء؛ فإنه اليوم الذي عافى الله فيه أيوب، وضربه بالبلاء يوم الأربعاء، فإنه لا يبدو جذام ولا برص إلا يوم الأربعاء، وليلة الأربعاء)) . رواه ابن ماجة في السنن ، وغيره .

Artinya; “Dari Nâfi’, bahwa Ibnu ‘Umar –radhiyallahu ‘anhuma- pernah berkata kepadanya, “Wahai Nafi’ darahku telah membuih, carikanlah untukku tukang bekam dan upayakan orang yang lembut jika engkau sanggup, jangan orang tua dan jangan pula anak-anak, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, “Berkam dilakukan sebelum makan pagi (perut kosong) adalah yang paling ideal, padanya mengandung kesembuhan dan barakah, menambah kecerdasan otak dan menambah ketajaman menghafal. Oleh karena itu berbekamlah pada hari Kamis atas berkah (nama) Allah. Hindarilah berbekam pada hari Rabu, Jum’at, Sabtu dan Ahad. Berbekamlah pada hari Senin dan Selasa. Karena itu adalah hari dimana Allah menyembuhkan Nabi Ayyub, dan menimpakannya bala’ pada hari Rabu. Tidaklah timbul penyakit kusta dan lepra, kecuali pada hari Rabu dan malam hari Rabu.” HR. Ibnu Mâjah dalam Sunannya dan lainnya²⁷. [Imam Al-Albâni –rahimahullah- meng-hasankannya berdasarkan dengan kumpulan jalur-jalurnya di dalam Silsilah Ash-Shahihah nomor: 766 dan didalam kitab Shahih At-Targhîb 3/354. Beliau berkata, “Hasan lighairihi.]

²⁷ Imam Al-Albâni, kitab Shahih At-Targhîb, 3/354

Hari selasa merupakan hari yang istimewa bagi Nabi Sulaiman AS dan umatnya. Selain itu, hari selasa merupakan hari baik untuk *berobat* dan *melakukan pengobatan*. Sebagian ulama mengatakan :

- Allah menciptakan langit dan bumi pada hari Ahad. Barang siapa ingin membangun dan menanam (tumbuhan) maka sebaiknya dilakukan pada hari Ahad.
- Allah menciptakan matahari dan rembulan pada hari Senin, sifatnya matahari dan rembulan adalah berjalan, maka barang siapa ingin melakukan perjalanan/bepergian maka sebaiknya dilakukan pada hari Senin.
- Allah menciptakan binatang (ternak) pada hari Selasa, dan Allah memperbolehkan menyembelih dan mengalirkan darahnya, maka barang siapa ingin berbekam (cantu – jawa) maka dilakukan pada hari Selasa.
- Allah menciptakan lautan dan sungai-sungai pada hari Rabu, dan Allah menghalalkan meminum airnya, maka barang siapa ingin meminum obat maka sebaiknya pada hari Rabu.
- Allah menciptakn surga dan neraka pada hari Kamis, dan Allah menjadikan orang-orang ingin masuk kesurga dan selamat dari neraka, maka barang siapa ingin hajad/keinginannya dikabulkan oleh Allah, maka sebaiknya dilakukan pada hari Kamis.

- Allah menciptakan Nabi Adam dan ibu Hawa pada hari Jum'at, dan dinikahkan pada hari Jum'at, maka barang siapa ingin menikah maka sebaiknya dilakukan pada hari Jum'at.²⁸

²⁸Masykur khoir, *Hidayah Tuntunan Ibadah Sunnah 12 Bulan*. Duta Karya Mandiri, Kediri Jawa Timur. h. 242